

**Peran Serta Dosen dalam Mendukung Pembinaan Bakat Bahasa Inggris Siswa
Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kegiatan Penjurian Lomba Pidato
Bahasa Inggris pada PORSENI MI Kecamatan Bendosari Tahun 2025**

Tira Nur Fitria

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Corresponding E-mail: tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi keilmuan dosen melalui peran sebagai juri lomba pidato Bahasa Inggris dan mendukung pembinaan bakat dan kemampuan *public speaking* Bahasa Inggris bagi siswa murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) MI Kecamatan Bendosari Tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu 17-18 Juni 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo. Lomba Pidato Bahasa Inggris ini merupakan salah satu cabang lomba dalam rangkaian kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah (PORSENI) yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kecamatan Bendosari tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Juni 2025, dan diikuti oleh sembilan peserta perempuan yang berasal dari sembilan madrasah ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Bendosari. Setiap peserta mendapatkan nomor undian dan menandatangani daftar hadir sebelum mengikuti lomba. Madrasah yang mengirimkan perwakilan dalam lomba ini antara lain adalah MI Tahfizhul Quran Baitul Hikmah Sukoharjo, MI Muhammadiyah Kramat Mulur, MI Muhammadiyah Manisharjo, MI Gotong Royong Gentan Gentan, MI Walisongo Cabayan, MI Negeri 3 Sukoharjo, MI Walisongo Kalangan Mulur, MI Muhammadiyah Karanglo Mertan, dan MI Muhammadiyah Toriyo. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama panitia PORSENI MI Kecamatan Bendosari, untuk menyepakati peran dosen sebagai juri, jadwal, teknis lomba, dan kriteria penilaian. Selanjutnya, dosen melaksanakan observasi dan penjurian lomba pidato Bahasa Inggris dengan mengacu pada indikator seperti pelafalan, intonasi, struktur, isi pidato, dan kepercayaan diri peserta. Setelah penjurian, dosen memberikan umpan balik kepada peserta dan panitia berupa apresiasi dan saran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Peserta dari masing-masing madrasah tampil secara bergiliran sesuai nomor undian yang telah ditentukan panitia. Penilaian lomba dilakukan oleh dewan juri menggunakan form resmi yang mencakup empat aspek utama, yaitu Pronunciation (pelafalan atau pengucapan) dengan bobot 20%, Material (isi pidato) sebesar 25%, Performance (penampilan) sebesar 25%, dan Fluency (kelancaran berbicara) sebesar 30%. Setiap aspek dinilai secara objektif oleh juri untuk menghasilkan total nilai masing-masing peserta. Selain aspek penilaian utama, terdapat beberapa ketentuan teknis yang berpengaruh terhadap skor. Jika durasi pidato peserta kurang dari 5 menit atau lebih dari 7 menit, maka skor akan dikurangi 5 poin. Hal yang sama berlaku jika peserta menyebutkan identitas madrasah mereka secara eksplisit dalam pidato. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga standar perlombaan dan menjamin objektivitas penilaian. Lomba ini juga menjadi ajang seleksi tingkat kecamatan, di mana dua peserta terbaik (juara 1 dan juara 2) akan dipilih untuk mewakili Kecamatan Bendosari dalam lomba

pidato Bahasa Inggris tingkat Kabupaten Sukoharjo. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat kompetitif di tingkat lokal, tetapi juga sebagai pintu gerbang untuk menuju prestasi di level yang lebih tinggi.

Kata kunci: *juri lomba pidato Bahasa Inggris, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), pidato Bahasa Inggris*

Abstract

This community service activity aimed to contribute academic expertise through the lecturer's role as a judge in the English speech competition and to support the development of students' talents and public speaking skills in English for Madrasah Ibtidaiyah (MI) students at the Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) MI event of Bendosari Subdistrict in 2025. The activity was held on Tuesday and Wednesday, June 17–18, 2025, at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo. The English speech competition was one of the competition branches in the series of events organized by the Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) of Bendosari Subdistrict. The competition was held on Tuesday, June 17, 2025, and was attended by nine female participants representing nine Madrasah Ibtidaiyah schools from the Bendosari area. Each participant received a draw number and signed the attendance list before competing. The participating madrasahs included MI Tahfizhul Quran Baitul Hikmah Sukoharjo, MI Muhammadiyah Kramat Mulur, MI Muhammadiyah Manisharjo, MI Gotong Royong Gentan Gentan, MI Walisongo Cabayan, MI Negeri 3 Sukoharjo, MI Walisongo Kalangan Mulur, MI Muhammadiyah Karanglo Mertan, and MI Muhammadiyah Toriyo. The activity was carried out systematically through several stages. The first stage involved coordination with the PORSENI MI committee of Bendosari Subdistrict to establish the lecturer's role as a judge, and determine the schedule, competition technicalities, and assessment criteria. The next stage was the observation and judging of the English speech competition, in which the lecturer assessed based on indicators such as pronunciation, intonation, speech structure, content, and the participants' confidence while speaking in public. After the judging process, the lecturer provided feedback to both participants and the committee, including appreciation for the performances and suggestions for further development of English speaking skills. Each participant performed in a sequence based on the draw number determined by the committee. The competition was judged using an official scoring form covering four main aspects: Pronunciation (20%), Material (25%), Performance (25%), and Fluency (30%). Each aspect was assessed objectively by the judges to calculate the participants' final scores. In addition to these main criteria, several technical rules also influenced scoring. If a participant's speech lasted less than 5 minutes or more than 7 minutes, 5 points would be deducted. The same penalty applied if a participant explicitly mentioned their school's identity in the speech. These rules were established to maintain the competition standards and ensure fair and objective assessment. This competition also served as a subdistrict-level selection, in which the top two participants (first and second-place winners) would be selected to represent Bendosari Subdistrict in the English speech competition at the Sukoharjo Regency level. Therefore, this activity not only served as a local competition but also became a gateway to higher-level achievements.

Keywords: *English speech competition judge, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), English speech.*

Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keterampilan dan karakter siswa, termasuk dalam penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk ditumbuhkan sejak dini adalah kemampuan berbicara atau public speaking. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembinaan bakat Bahasa Inggris seringkali difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun lomba, seperti lomba pidato Bahasa Inggris dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI). Kegiatan seperti ini tidak hanya membentuk kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Oleh karena itu, peran serta berbagai pihak, termasuk akademisi, sangat dibutuhkan untuk mendukung dan memperkuat pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

PORSENI MI merupakan agenda tahunan yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam bidang olahraga dan seni, tetapi juga menjadi wadah strategis untuk meningkatkan kompetensi bahasa serta kepercayaan diri siswa. Kegiatan lomba pidato Bahasa Inggris di dalamnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara, menyusun argumen, dan menampilkan ekspresi diri secara positif di hadapan audiens. Melalui PORSENI, siswa dapat belajar tampil di depan publik, menyampaikan gagasan dengan bahasa asing, serta memperoleh pengalaman berharga dalam konteks kompetisi yang sehat. Hal ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila dan peningkatan kualitas pendidikan madrasah yang holistik.

PORSENI merupakan singkatan dari Pekan Olahraga dan Seni, yaitu sebuah ajang kegiatan yang dirancang untuk menyalurkan serta mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik di bidang olahraga dan seni. Kegiatan ini bersifat edukatif dan kompetitif, yang tidak hanya mengedepankan prestasi, tetapi juga semangat sportivitas, kreativitas, dan kebersamaan di antara peserta didik. PORSENI biasanya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, serta difasilitasi oleh instansi yang berwenang seperti Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam berbagai tingkatan, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional. Peserta yang mengikuti kegiatan PORSENI berasal dari berbagai jenjang pendidikan, seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, PORSENI mencakup berbagai cabang perlombaan. Cabang olahraga biasanya meliputi sepak bola, bulu tangkis, bola voli, tenis meja, atletik, dan lainnya. Sementara itu, cabang seni dapat mencakup lomba pidato, menyanyi, menggambar, membaca puisi, kaligrafi, hingga tari tradisional. Kegiatan-kegiatan ini menjadi ajang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya di luar ruang kelas.

PORSENI Cabang Seni merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) yang secara khusus berfokus pada pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni dan budaya. Cabang seni dalam PORSENI menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, estetika, dan kemampuan mereka dalam berbagai bentuk seni, baik seni verbal, visual, maupun pertunjukan. Kegiatan lomba dalam cabang seni umumnya mencakup berbagai jenis perlombaan seperti lomba pidato Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, lomba baca puisi, menyanyi solo, tari tradisional, melukis atau menggambar, kaligrafi, cerita bergambar, dan bentuk ekspresi seni lainnya. Setiap lomba dirancang untuk merangsang kreativitas siswa, membentuk rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter yang positif. Melalui PORSENI cabang seni,

siswa tidak hanya diasah kemampuan seninya, tetapi juga dididik untuk menghargai keberagaman budaya, mengembangkan empati, dan memperkuat kecakapan abad ke-21, seperti berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Cabang seni juga memberikan ruang bagi siswa yang mungkin kurang aktif dalam bidang olahraga, tetapi memiliki potensi besar dalam seni dan sastra. Dengan demikian, PORSENI cabang seni memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan seni, budaya, dan nilai kemanusiaan. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pendidikan karakter yang holistik dan berbasis potensi siswa.

Sebagai contoh, pada kegiatan PORSENI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Bendosari Tahun 2025, lomba pidato Bahasa Inggris termasuk dalam cabang seni. Lomba ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri, serta membiasakan mereka tampil di depan umum dengan baik. Dengan demikian, PORSENI tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari kontribusi tersebut adalah dengan berperan sebagai juri dalam kegiatan lomba pidato Bahasa Inggris. Keterlibatan dosen dalam penjurian tidak hanya memberikan penilaian yang objektif dan akademis, tetapi juga mendukung proses pembinaan dan peningkatan mutu pelaksanaan lomba itu sendiri. Kegiatan ini menjadi sarana bagi dosen untuk mengamalkan ilmu, memberikan inspirasi, serta memperluas jejaring dengan lembaga pendidikan dasar. Hal ini juga menunjukkan komitmen nyata dosen dalam mendukung pendidikan karakter dan kompetensi siswa MI secara langsung di lapangan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi positif antara dunia akademik dan pendidikan dasar, khususnya dalam upaya penguatan literasi Bahasa Inggris sejak dini. Pengabdian ini juga menjadi bagian dari dukungan perguruan tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat madrasah, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap pentingnya Bahasa Inggris dalam pendidikan anak-anak Indonesia. Dengan demikian, keterlibatan dosen dalam penjurian lomba pidato Bahasa Inggris di PORSENI MI tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi juga wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberdayaan komunitas pendidikan dasar secara langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan mereka dalam berpidato menggunakan Bahasa Inggris. Melalui lomba pidato, siswa tidak hanya belajar menyusun dan menyampaikan gagasan, tetapi juga memperoleh pengalaman berkompetisi secara positif dalam suasana yang mendukung pengembangan diri.

Ada beberapa pengabdian terdahulu yang terkait dengan kegiatan ini. Rachmawati et al. (2021) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni bahasa dan pertunjukan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter pada masa perkembangan siswa usia sekolah. Melalui ajang ini, siswa diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan dalam storytelling, stand-up comedy, dan pembacaan puisi sesuai dengan potensi masing-masing. Festival yang diselenggarakan oleh SMK Pembina I Palembang pada tanggal 25 November 2019 dan diikuti oleh 28 peserta ini

berhasil memfasilitasi pengembangan ekspresi kreatif siswa. Penjurian dilakukan oleh para profesional di bidangnya dengan indikator penilaian khusus: storytelling dinilai dari teknik pengisahan, pengaturan adegan dan dialog; stand-up comedy dari kualitas komedi yang dibawakan secara langsung di atas panggung; dan pembacaan puisi dari kemampuan menciptakan bahasa dalam bentuk karya sastra yang terikat pada irama dan rima. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lomba-lomba tersebut mampu menjadi media efektif untuk mengasah kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan berbahasa siswa. Oktafiandi et al. (2022) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguji kompetensi siswa SMK, khususnya pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, dalam bidang pengembangan aplikasi berbasis Android. Kegiatan ini menjadi wadah strategis untuk menyalurkan keterampilan siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi kebutuhan industri teknologi informasi yang semakin berkembang. LKS yang diikuti oleh 9 peserta dari 5 SMK se-Kabupaten Purworejo ini diawali dengan technical meeting dan dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba selama 9 jam penuh. Hasil akhir menunjukkan bahwa peserta mampu merancang dan mengembangkan sistem berbasis Android secara efektif dan sesuai kriteria yang ditentukan. Peserta dengan nilai tertinggi ditetapkan sebagai pemenang dan berhak mewakili kabupaten pada tingkat kompetisi selanjutnya. Kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan teknis siswa sekaligus menumbuhkan semangat berkompetisi secara profesional. Akbar & Djakariah (2023) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan kimia di wilayah tersebut. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa SMA/SMK untuk menunjukkan pemahaman, analisis, dan penerapan ilmu kimia, sekaligus membangun minat serta semangat belajar yang tinggi dalam bidang tersebut. Melalui penjurian yang objektif dan mendalam, peserta dinilai berdasarkan keakuratan, pemahaman konsep, dan kemampuan aplikasi praktis ilmu kimia. Feedback diberikan untuk membantu peningkatan kompetensi peserta. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana kompetitif yang sehat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memotivasi pelajar untuk lebih mengeksplorasi bidang kimia. Kontribusi ini diharapkan melahirkan generasi muda yang cakap, berpengetahuan, dan siap berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Santoso & Magdalena (2023) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercubuana, khususnya pada bidang lomba yang sesuai dengan keahlian mereka. Dalam bidang lomba Web Technologies, dosen berperan sebagai juri profesional yang menilai keterampilan peserta berdasarkan standar Pedoman LKS 2023. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 11 peserta yang mengikuti lomba Web Technologies, peserta dari SMK Telkom Jakarta terpilih sebagai peserta terbaik dan akan mewakili Jakarta Barat ke tingkat provinsi. Kegiatan ini juga menjadi sarana kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi di tingkat SMK. Wiratsih & Setiawan (2023) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam menulis teks berita sehingga kemampuan kebahasaannya juga ikut terasah. Pengabdian ini berhasil membekali siswa dengan keterampilan jurnalistik untuk menghindari plagiasi dan berita bohong, serta membentuk sikap objektif dan selektif terhadap informasi. Namun, kegiatan ini masih memerlukan penyempurnaan, sehingga perlu pengabdian lanjutan untuk melengkapi aspek-aspek yang belum optimal. Arafat et al. (2024) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada anak-anak PAUD, SD, dan SMP se-Desa Terong dalam bidang seni religi, melalui

lomba Solo Vokal, Musikalisasi Puisi, Adzan, Fashion Show Islami, dan Mengaji. Program ini dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai keislaman secara kreatif sekaligus melatih mental, karakter, dan ekspresi seni anak-anak dalam nuansa keagamaan. Kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta dan terlaksana melalui kerja sama antara Universitas Flores dan Remaja Masjid Terong. Peran pengabdian dilakukan dalam bentuk juri, pendampingan, praktik langsung, evaluasi, dan tindak lanjut pasca lomba. Penilaian lomba solo vokal berfokus pada materi suara, teknik vokal, interpretasi lagu, dan penampilan yang profesional. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan keberanian anak-anak dalam mengekspresikan diri melalui seni yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mendorong kesinambungan kegiatan seni keagamaan di lingkungan mereka. Saifullah et al. (2024) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mendukung pengembangan pendidikan Bahasa Inggris di Kepulauan Buton melalui peran aktif dosen Universitas Dayanu Ikhsanuddin sebagai koordinator dan juri dalam Unidayan English Competition tahun 2024. Kompetisi ini menjadi wadah untuk mengukur dan menyeleksi kemampuan Bahasa Inggris siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA se-Kepulauan Buton sebagai persiapan ke tingkat provinsi. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme peserta dalam empat kategori lomba: Poetry, Storytelling, Ranking I, dan Public Speaking. Proses penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan rubrik standar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan berbahasa Inggris, serta memperkuat jejaring akademik antar sekolah di Kepulauan Buton. Fadlan (2024) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan teknologi informasi di kalangan siswa SMK serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia digital. Kegiatan ini juga bertujuan memperluas kapasitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, sekaligus menjadi sarana seleksi siswa berprestasi yang akan melaju ke tingkat nasional. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan komitmen nyata dalam membina generasi muda melalui proses penjurian yang profesional oleh para pakar dan praktisi industri IT. Dari tiga sekolah yang berpartisipasi, terpilih satu peserta terbaik yang akan mewakili Provinsi Kalimantan Utara di tingkat nasional. Kegiatan ini juga turut memperkuat pemahaman peserta akan pentingnya solusi teknologi dalam pengembangan bisnis di era digital. Bahri et al. (2025) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk untuk berkontribusi dalam pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat kota melalui peran tim pengabdian sebagai dewan juri pada mata lomba Web Technologies dan IT Software. Peran ini penting dalam menentukan siswa-siswi terbaik yang akan mewakili Kota Surakarta ke tingkat Provinsi Jawa Tengah. LKS sendiri merupakan ajang seleksi kompetensi keahlian antar siswa SMK se-Indonesia, yang setara dengan OSN di tingkat SMP/SMA, dan menjadi gerbang menuju kompetisi keahlian tingkat internasional. Hasil dari kegiatan ini adalah keputusan resmi dewan juri berdasarkan proses penilaian objektif untuk menentukan pemenang LKS tingkat Kabupaten Purworejo. Penilaian dilakukan sesuai standar dan pedoman yang berlaku, dan hasil seleksi akan menjadi dasar pembinaan lanjutan bagi siswa yang akan berkompetisi di level provinsi hingga nasional. Dafitri et al. (2025) melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mengabdikan ilmu pengajaran bahasa Inggris sebagai juri dalam lomba bahasa Inggris tingkat kota. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan keputusan penjurian lomba storytelling tingkat kota di Purwakarta, Karawang, dan Bekasi sebagai bagian dari program SPECTASEED 2024. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan isi cerita, kualitas naskah, performa, kelancaran, dan penggunaan properti. Kompetisi ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, komunikasi, kepercayaan diri, dan

ekspresi kreatif peserta, serta menumbuhkan semangat kolaborasi dan pentingnya soft skills dalam pendidikan modern.

Beberapa pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan konsistensi kontribusi dosen sebagai dewan juri dalam berbagai ajang kompetisi edukatif, baik di bidang seni, bahasa, teknologi, maupun sains. Peran dosen dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada penilaian, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penguatan soft skills, serta pemupukan semangat belajar dan kompetisi sehat. Secara umum, tujuan utama dari pengabdian-pengabdian ini adalah memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka melalui ajang lomba, yang sekaligus menjadi wahana untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun non-akademik. Dosen berkontribusi sebagai juri yang menilai peserta berdasarkan indikator objektif sesuai bidang masing-masing: storytelling, puisi, stand-up comedy, vokal religi, pengembangan aplikasi, teknologi web, hingga pemecahan masalah dalam ilmu kimia.

Peran dosen sebagai juri sangat krusial dalam menjamin integritas proses seleksi dan penilaian lomba, memastikan bahwa hasil akhir mencerminkan kualitas dan potensi peserta secara adil dan profesional. Selain itu, dosen juga sering memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif untuk membantu peserta berkembang lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan tersebut juga menegaskan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan dasar dan menengah, serta dalam mengembangkan ekosistem pembelajaran kolaboratif antara dunia akademik dan masyarakat. Dengan menjadi juri lomba, dosen tidak hanya menyalurkan keilmuan sesuai bidangnya, tetapi juga memperkuat jejaring kelembagaan, mendukung pembentukan karakter peserta didik, serta meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Beberapa kegiatan pengabdian dosen sebelumnya menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan bakat siswa melalui keikutsertaan sebagai dewan juri dalam berbagai perlombaan pendidikan. Contohnya, Dafitri et al. (2025) menjadi juri lomba storytelling tingkat kota dalam program SPECTASEED, dengan sasaran siswa SMP dan SMA. Sementara itu, Oktafiandi et al. (2022), Fadlan (2024), dan Bahri et al. (2025) aktif sebagai juri dalam Lomba Kompetensi Siswa (LKS) di bidang teknologi informasi dan perangkat lunak pada tingkat SMK. Dalam bidang seni dan bahasa, Rachmawati et al. (2021) dan Arafat et al. (2024) terlibat dalam lomba storytelling, vokal religi, adzan, dan musikalisasi puisi untuk siswa tingkat dasar dan menengah. Kegiatan-kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa peran dosen sebagai juri sudah cukup kuat di jenjang SMP dan SMK, namun belum banyak menyentuh ranah pendidikan dasar formal berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tinjauan terhadap pengabdian terdahulu mengungkap adanya kesenjangan penting, yaitu kurangnya fokus pengabdian pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya dalam bidang Bahasa Inggris. Sebagian besar pengabdian sebelumnya lebih menargetkan jenjang SMP dan SMK, sedangkan siswa MI belum mendapatkan ruang yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui kegiatan perlombaan. Selain itu, masih jarang ditemukan kegiatan lomba di lingkungan MI yang melibatkan dosen sebagai juri profesional. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif dari kalangan akademisi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan Bahasa Inggris sejak dini, terutama di institusi berbasis Islam seperti madrasah.

Kegiatan ini menghadirkan kebaruan karena menyasar jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang masih jarang dijadikan target dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen, khususnya dalam bidang lomba Bahasa Inggris. Dengan melibatkan dosen sebagai juri pada ajang PORSENI MI Kecamatan Bendosari, kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam forum perlombaan yang lebih objektif dan profesional. Penilaian lomba didasarkan pada rubrik akademik terstandar yang tidak hanya menilai pengucapan dan kelancaran, tetapi juga isi pidato, penguasaan materi, dan interaksi dengan audiens. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam hal pendekatan penilaian lomba di tingkat MI yang sebelumnya cenderung bersifat informal.

Dengan menjawab kesenjangan yang ada dan menghadirkan kebaruan dalam pendekatan kegiatan pengabdian, keikutsertaan dosen sebagai juri dalam lomba pidato Bahasa Inggris di tingkat MI memiliki implikasi yang positif. Kegiatan ini dapat mendorong peningkatan minat, keberanian, dan keterampilan siswa MI dalam berbicara Bahasa Inggris. Selain itu, kehadiran dosen di lingkungan madrasah juga memperkuat jejaring antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar keagamaan. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada satu ajang, tetapi dapat dikembangkan menjadi program pembinaan berkelanjutan untuk mencetak generasi santri yang unggul dalam penguasaan Bahasa Inggris sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahap pertama dimulai dengan koordinasi bersama panitia PORSENI MI Kecamatan Bendosari, guna memastikan peran dosen sebagai juri dalam lomba pidato Bahasa Inggris. Koordinasi ini mencakup kesepakatan mengenai jadwal kegiatan, teknis perlombaan, kriteria penilaian, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan observasi dan penilaian lomba pidato Bahasa Inggris. Penjurian dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator utama, seperti pelafalan (pronunciation), intonasi, struktur pidato, isi pidato, serta kepercayaan diri peserta saat tampil di depan audiens. Penilaian dilakukan secara objektif, profesional, dan edukatif, dengan tetap mempertimbangkan latar belakang pendidikan dasar peserta lomba.

Setelah proses penjurian selesai, dosen memberikan umpan balik atau feedback kepada peserta maupun panitia. Umpan balik ini mencakup apresiasi terhadap penampilan peserta serta saran untuk pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris ke depan. Evaluasi juga disampaikan kepada panitia sebagai bentuk refleksi dan masukan agar kegiatan sejenis di masa mendatang dapat diselenggarakan dengan kualitas yang lebih baik.

Sebagai bagian dari pertanggungjawaban kegiatan pengabdian, dilakukan pula dokumentasi kegiatan secara menyeluruh. Dokumentasi ini mencakup pengambilan foto kegiatan, daftar hadir, serta sertifikat keikutsertaan dan penjurian. Seluruh bukti fisik ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga menjadi bahan laporan resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaporkan ke institusi perguruan tinggi.

Hasil Kegiatan

Para siswa sebagai peserta lomba pidato Bahasa Inggris dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) Kecamatan Bendosari tahun 2025, tercatat sembilan madrasah yang

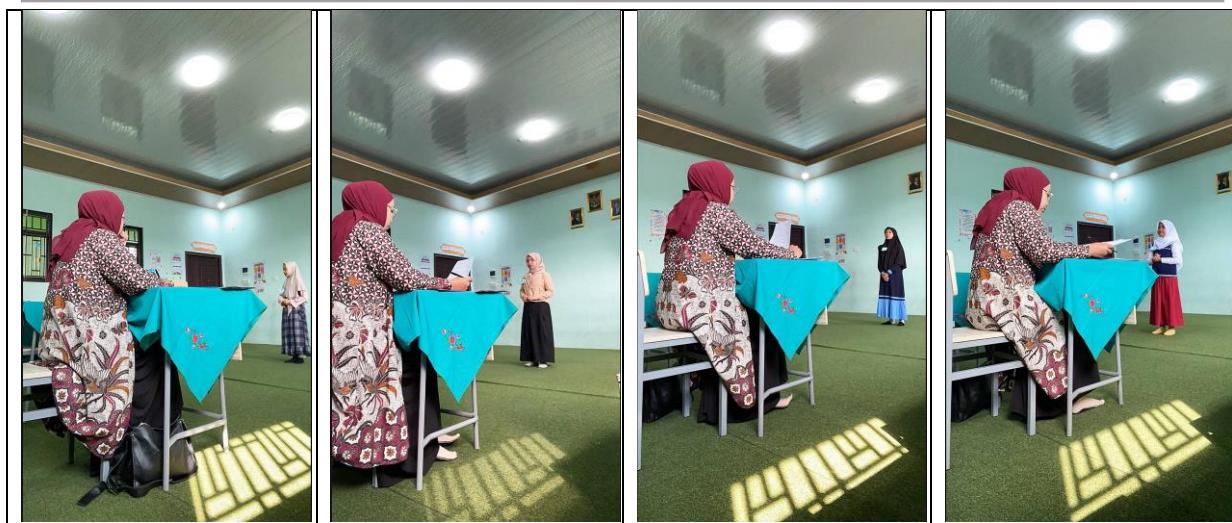
mengirimkan perwakilannya, yaitu MI Tahfizhul Quran Baitul Hikmah Sukoharjo, MI Muhammadiyah Kramat Mulur, MI Muhammadiyah Manisharjo, MI Gotong Royong Gentan Gentan, MI Walisongo Cabayan, MI Negeri 3 Sukoharjo, MI Walisongo Kalangan Mulur, MI Muhammadiyah Karanglo, dan MI Muhammadiyah Toriyo.

Form penilaian juri untuk lomba pidato Bahasa Inggris pada ajang PORSENI Madrasah Kecamatan Bendosari tahun 2025 mencakup beberapa ketentuan dan aspek penilaian. Ketentuannya meliputi pengurangan skor sebesar 5 poin apabila durasi pidato kurang dari 5 menit atau melebihi 7 menit. Selain itu, jika peserta menyebutkan identitas madrasah, maka skornya juga akan dikurangi 5 poin.

Aspek penilaian terdiri dari empat komponen utama, yaitu: Pronunciation (pelafalaln atau pengucapan) dengan bobot 20%, Material (isi pidato) sebesar 25%, Performance (penampilan) sebesar 25%, dan Fluency (kelancaran berbicara) sebesar 30%. Seluruh nilai dari aspek-aspek tersebut kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan total nilai masing-masing peserta. Form ini disusun dalam bentuk tabel yang memuat nomor urut, nama siswa, nilai dari setiap aspek penilaian, serta total nilai akhir yang diberikan oleh juri.

Lomba pidato Bahasa Inggris dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) Madrasah Ibtidaiyah (MI) bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Kegiatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta keberanian untuk tampil dan menyampaikan pendapat. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa global menjadi kompetensi penting yang perlu dikenalkan dan ditumbuhkan sejak usia dini. Selain itu, lomba pidato Bahasa Inggris juga berfungsi untuk meningkatkan daya saing dan kecakapan global siswa MI. Dalam konteks dunia yang terus berkembang dan semakin terkoneksi secara internasional, kemampuan berbahasa Inggris akan menjadi bekal yang sangat berarti. Melalui lomba ini, siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga belajar menyusun gagasan secara logis, menyampaikan pendapat secara runut, serta menggunakan bahasa asing dalam situasi formal.





Gambar-gambar Kegiatan Penjurian Lomba

Kegiatan ini juga bermanfaat dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) bagi siswa. Dengan tampil di panggung dan berbicara dalam Bahasa Inggris, siswa dilatih untuk percaya diri, mengatur intonasi dan pelafalan, serta mengelola rasa gugup. Kemampuan ini akan berguna tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan masa depan karier mereka. Lomba pidato Bahasa Inggris juga memberi ruang bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang bahasa, terutama bagi mereka yang mungkin tidak terlalu menonjol dalam bidang olahraga atau seni pertunjukan lainnya. Kegiatan ini menjadi bentuk penghargaan terhadap keragaman potensi peserta didik dan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Dengan demikian, kehadiran lomba pidato Bahasa Inggris dalam PORSENI MI merupakan langkah strategis untuk mendorong inovasi pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan madrasah. Hal ini juga memicu para guru dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan kegiatan kontekstual yang menumbuhkan semangat belajar serta kemampuan berkomunikasi global bagi siswa MI. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan madrasah ibtidaiyah di wilayah Bendosari. Kerja sama ini dapat berkembang lebih lanjut dalam bentuk pelatihan guru, pembinaan siswa, magang mahasiswa, atau kegiatan pengabdian lainnya yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi jangka panjang yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Bagi dosen dan perguruan tinggi, keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud nyata dari pengamalan keilmuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dosen dapat berkontribusi secara langsung dalam proses pendidikan di tingkat dasar, sekaligus mewujudkan salah satu unsur dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian. Kegiatan ini juga memperkaya pengalaman profesional dosen melalui interaksi dengan lembaga pendidikan dan peserta didik yang lebih beragam. Sementara itu, bagi lembaga MI, kehadiran dosen sebagai juri memberikan manfaat berupa masukan dan penilaian objektif yang berbasis akademik. Penilaian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan pembinaan bakat siswa di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara madrasah dengan perguruan

tinggi, yang dapat saling mendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari bentuk nyata pengabdian dosen kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung pembinaan bakat dan minat siswa madrasah ibtidaiyah. Melalui peran sebagai juri lomba, dosen dari perguruan tinggi berkontribusi dalam memberikan penilaian yang objektif dan edukatif, serta menjadi bagian dari proses pembinaan talenta muda di bidang bahasa. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ini mencerminkan kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan dasar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Kontribusi dosen sebagai dewan juri dalam berbagai kegiatan lomba merupakan bagian penting dari pengabdian kepada masyarakat yang berdampak luas—baik dalam peningkatan kompetensi siswa, penguatan kualitas pendidikan, maupun pengembangan potensi generasi muda secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan lomba pidato Bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa madrasah, khususnya dalam hal berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melatih kepercayaan diri, memperkuat karakter, serta menanamkan nilai sportivitas di antara peserta. Melalui ajang ini, diharapkan siswa madrasah dapat berkembang menjadi generasi yang cakap berkomunikasi secara global namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal dan spiritual.

Lomba Pidato Bahasa Inggris ini merupakan salah satu cabang lomba dalam rangkaian kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Madrasah (PORSENI) yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kecamatan Bendosari tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Juni 2025, dan diikuti oleh sembilan peserta perempuan yang berasal dari sembilan madrasah ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Bendosari. Setiap peserta mendapatkan nomor undian dan menandatangani daftar hadir sebelum mengikuti lomba. Madrasah yang mengirimkan perwakilan dalam lomba ini antara lain adalah MI Tahfizhul Quran Baitul Hikmah Sukoharjo, MI Muhammadiyah Kramat Mulur, MI Muhammadiyah Manisharjo, MI Gotong Royong Gentan Gentan, MI Walisongo Cabeyan, MI Negeri 3 Sukoharjo, MI Walisongo Kalangan Mulur, MI Muhammadiyah Karanglo Mertan, dan MI Muhammadiyah Torioyo.

Peserta dari masing-masing madrasah tampil secara bergiliran sesuai nomor undian yang telah ditentukan panitia. Penilaian lomba dilakukan oleh dewan juri menggunakan form resmi yang mencakup empat aspek utama, yaitu Pronunciation (pelafalan atau pengucapan) dengan bobot 20%, Material (isi pidato) sebesar 25%, Performance (penampilan) sebesar 25%, dan Fluency (kelancaran berbicara) sebesar 30%. Setiap aspek dinilai secara objektif oleh juri untuk menghasilkan total nilai masing-masing peserta. Selain aspek penilaian utama, terdapat beberapa ketentuan teknis yang berpengaruh terhadap skor. Jika durasi pidato peserta kurang dari 5 menit atau lebih dari 7 menit, maka skor akan dikurangi 5 poin. Hal yang sama berlaku jika peserta menyebutkan identitas madrasah mereka secara eksplisit dalam pidato. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga standar perlombaan dan menjamin objektivitas penilaian.

Lomba ini juga menjadi ajang seleksi tingkat kecamatan, di mana dua peserta terbaik (juara 1 dan juara 2) akan dipilih untuk mewakili Kecamatan Bendosari dalam lomba pidato

Bahasa Inggris tingkat Kabupaten Sukoharjo. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat kompetitif di tingkat lokal, tetapi juga sebagai pintu gerbang untuk menuju prestasi di level yang lebih tinggi.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Perluasan peran dosen tidak hanya sebagai juri, tetapi juga sebagai pembina atau mentor. Keterlibatan dosen sebaiknya tidak berhenti pada tahap penjurian saja. Ke depan, dosen bisa dilibatkan sebagai pembina dalam sesi pelatihan atau workshop bagi siswa maupun guru MI. Hal ini akan memberikan dampak pembinaan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan terhadap bakat siswa dalam berbahasa Inggris.
2. Pengembangan modul atau panduan pidato bahasa Inggris untuk siswa MI. Ini bertujuan agar siswa lebih siap dan terarah dalam menyusun serta menyampaikan pidato Bahasa Inggris, sebaiknya disusun panduan sederhana yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan mereka. Dosen dari perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam penyusunan materi yang kontekstual dan aplikatif.
3. Meningkatkan kapasitas guru MI dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada pelatihan guru MI dalam pengajaran Bahasa Inggris berbasis aktivitas, termasuk teknik membimbing pidato. Dengan demikian, guru juga dapat menjadi penggerak utama pembinaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di madrasah masing-masing.
4. Evaluasi kegiatan secara berkala dan berbasis data. Sebaiknya dilakukan evaluasi pascakegiatan secara sistematis, misalnya melalui kuisioner kepada peserta dan panitia, agar diperoleh masukan yang objektif. Hasil evaluasi ini penting untuk memperbaiki pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya dan mengetahui dampak nyata kegiatan terhadap siswa.
5. Menjalin kemitraan jangka panjang antara Perguruan Tinggi dan Madrasah. Kerja sama antara kampus dan madrasah dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan, seperti program "Kampus Mengajar di MI," program pengabdian tematik tahunan, atau festival Bahasa Inggris antarmadrasah. Kemitraan ini bisa diformalkan melalui nota kesepahaman (MoU) agar dampaknya lebih luas dan terstruktur.

Referensi

- Akbar, J. S., & Djakariah. (2023). Pengabdian Sebagai Juri dalam Lomba Cerdas Cermat Kimia Se-Sulawesi Utara Dengan Tema Improve and Express Your Science with Chemistry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v1i2.215>
- Arafat, S., Rawe, A. S., & Boleng, B. (2024). Pengabdian sebagai dewan juri dalam kegiatan kebersamaan dalam keragaman terjalannya silaturahmi di desa Terong kabupaten Flores Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2676–2683. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25781>
- Bahri, S., Wijayanti, Y., Dewantara, R., & Hidayat, A. T. (2025). Pendampingan dan Penjurian Kegiatan Lomba LKS IT Software dan Web Development Siswa SMK Wilayah Purworejo Tahun 2025. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i1.379>

- Dafitri, F., Bariyyah, K., & Sativa, R. A. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Peran Dewan Juri Lomba Storytelling Spectaseed di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v2i1.145>
- Fadlan, M. (2024). Penjurian Lomba Kompetensi Siswa Bidang IT Software Solution Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1796>
- Oktafiandi, H., Ayuningtyas, P., & Mauludin, L. A. (2022). Penjurian Lomba IT Software Solution for Business Dalam Lomba Kompetensi Siswa SMK Kabupaten Purworejo Tahun 2021. *ABDI WINA*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v2i1.244>
- Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Mardiana, M., Utpalasari, R. L., & Tirtayasa, I. N. (2021). Juri Pada Festival Competition School of SMEA Penasa di SMK Pembina I Palembang. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i2.277>
- Saifullah, S., Baharudin, B., Mido, L., & Amiruddin, E. P. (2024). Pendampingan dan Penjurian Kegiatan Lomba UNESCO VIII (Unidayan English Competition) dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa se-Kepulauan Buton. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22–29. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v2i2.1789>
- Santoso, H., & Magdalena, H. (2023). Pendampingan dan Penjurian Kegiatan Lomba Kompetensi Siswa SMK Wilayah Jakarta Barat Tahun 2023. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 404–412. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.840>
- Wiratsih, W., & Setiawan, Y. D. (2023). Pendampingan dan Penjurian Lomba Penulisan Teks Berita bagi Siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 305–309. <https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7384>